

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UMUR SUKUK TERHADAP PERINGKAT SUKUK

**(Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ROSYIIDAH VIONITA RITONGA

NIM. 12010114120098

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rosyidah Vionita Ritonga

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120098

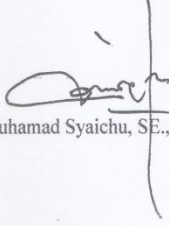
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN
UMUR SUKUK TERHADAP
PERINGKAT SUKUK (Studi Perusahaan
Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Muhamad Syaichu, SE., MSi

Semarang, 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,


(Muhamad Syaichu, SE., MSi)

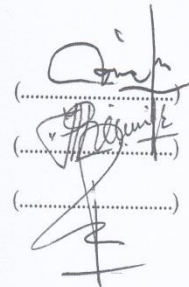
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rosyidah Vionita Ritonga
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120098
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN
UMUR SUKUK TERHADAP
PERINGKAT SUKUK (Studi Perusahaan
Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Januari 2019

Tim penguji,

1. Muhamad Syaichu, SE., MSi
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E
3. Drs.H. Prasetyono, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rosyiidah Vionita Ritonga menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Rasio Keuangan dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)** adalah hasil tulisan tangan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

(Rosyiidah Vionita Ritonga)

NIM : 12010114120098

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Qs. Al Insyirah 5-8)

“Kerja keras tidak akan mengkhianati hasil dan kesuksesan adalah hak untuk semua orang.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk Papa, Mama, dan Keluargaku tersayang.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan umur sukuk terhadap peringkat sukuk di perusahaan non keuangan. Peringkat sukuk adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi sukuk. Hal ini disebabkan karena peringkat sukuk dapat memberikan informasi mengenai kemampuan keuangan dan memberikan sinyal mengenai risiko gagal bayar pada perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sukuknya beredar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel diperoleh 5 perusahaan dengan 9 sukuk yang beredar. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deksriptif, dan uji multikolinearitas, analisis regresi logistik ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk, 2) rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk, 3) rasio *leverage* berpengaruh negatif pada sukuk, dan 4) umur sukuk berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk.

Kata kunci : Peringkat Sukuk, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Umur Sukuk

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of liquidity ratio, profitability ratio, leverage ratio, and maturity date on sukuk rating in non-financial companies. Sukuk rating is one of things that should be considered by investors before making an investment sukuk. This is caused that sukuk ratings are informative about financial ability and give a signaling about a default risk on companies.

The population of this study is all companies whose 'sukuk' circulated and were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. The sampling method that is used was purposive sampling, so the samples gotten were 5 companies with 9 outstanding 'sukuk'. The analytical method includes descriptive analysis, multicollinearity test, and ordinal logistic regression analysis.

The results show that 1) liquidity ratio has a negative impact on sukuk rating, 2) profitability ratio has a positive impact on sukuk rating, 3) leverage ratio has a negative on sukuk rating, and 4) maturity date has a positive impact on sukuk rating.

Keywords : Sukuk Rating, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Leverage Ratio, Maturity Date.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah

- memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Muhamad Syaichu, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Ibu Dra. Amie Kusuma Wardhani, M.Sc, Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
 5. Seluruh Jajaran Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
 6. Segenap staf, karyawan, dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
 7. Terimakasih untuk kedua orangtuaku Papa Lukman dan Mama Dewi yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, dan segalanya kepadaku.
 8. Terimakasih untuk Kak Shabrina yang selalu mendukung untuk menyelesaikan tugas akhirku.
 9. Terimakasih untuk Milo dan Mili kucingku yang selalu menemaniku di kamar.
 10. Terimakasih untuk EFW yang telah menemani di perpustakaan dan selalu mendukung apa yang menjadi keputusanku.

11. Terimakasih Felucy yang telah membuatku untuk belajar membagi waktu antara tugas kuliah denganmu.
12. Terimakasih untuk sahabatku kawan beta Rina, Santini, Fitria yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk sahabatku unyus Adhe ndut, Nisa menye, Kintan, Sharfina, Astri, Intan yang memotivasi untuk cepat lulus.
14. Terimakasih untuk sahabatku GSR Intan, Ika, Nika, Tari yang telah menemaniku selama kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menuju ke arah perbaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 16 Desember 2018

(Rosyiidah Vionita Ritonga)

NIM : 12010114120098

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Asimetris Informasi.....	20
2.1.2 Teori Sinyal.....	20
2.1.3 Pasar Modal Syariah	22
2.1.3.1 Konsep Umum Pasar Modal Syariah	22
2.1.4 Sukuk	25
2.1.4.1 Pengertian Sukuk.....	25
2.1.4.2 Jenis Sukuk.....	26
2.1.4.3 Syarat-Syarat Emiten untuk Menerbitkan Sukuk.....	30

2.1.4.4	Pihak yang Terlibat dalam Penerbitan Sukuk	34
2.1.5	Risiko Berinvestasi pada Sukuk Korporasi.....	37
2.1.6	Peringkat Sukuk	38
2.1.6.1	Pengertian Peringkat Sukuk	38
2.1.6.2	Manfaat Peringkat Sukuk	39
2.1.6.3	Proses Pemeringkatan.....	40
2.1.6.4	Kategori Peringkat Sukuk	42
2.1.7	Lembaga Pemeringkat.....	46
2.1.7.1	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).....	47
2.1.8	Rasio Keuangan	48
2.1.8.1	Rasio Likuiditas.....	48
2.1.8.1.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	49
2.1.8.1.2	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	51
2.1.8.2	Rasio Profitabilitas	54
2.1.8.2.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	55
2.1.8.2.2	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	55
2.1.8.3	Rasio <i>Leverage</i>	58
2.1.8.3.1	Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	59
2.1.8.3.2	Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i>	60
2.1.9	Umur Sukuk	63
2.2	Penelitian Terdahulu.....	63
2.3	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	69
2.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk.....	70
2.3.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk	71
2.3.3	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Peringkat Sukuk.....	72
2.3.4	Pengaruh Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk	73
2.4	Kerangka Pemikiran	74
2.5	Hipotesis	76
BAB III METODE PENELITIAN.....		77
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	77
3.1.1	Variabel Dependen (Y)	77

3.1.2	Variabel Independen (X).....	79
3.1.2.1	Rasio Likuiditas (X1).....	79
3.1.2.2	Rasio Profitabilitas (X2).....	80
3.1.2.3	Rasio <i>Leverage</i> (X3).....	81
3.1.2.4	Umur Sukuk (X4).....	81
3.2	Populasi dan Sampel.....	82
3.2.1	Populasi.....	82
3.2.2	Sampel.....	82
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	85
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	85
3.5	Metode Analisis Data.....	86
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	86
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	86
3.5.3	Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	87
3.5.3.1	<i>Case Processing Summary</i>	91
3.5.3.2	<i>Model Fitting Information</i>	91
3.5.3.3	<i>Goodness Of Fit Test</i>	92
3.5.3.4	Koefisien Determinasi Model.....	93
3.5.3.5	Uji <i>Parallel Lines</i>	93
3.5.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji <i>Wald</i>).....	94
3.5.3.7	Interpretasi Model.....	95
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		96
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	96
4.2	Analisis Data.....	98
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	98
4.2.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Peringkat Sukuk.....	98
4.2.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas.....	99
4.2.1.3	Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas.....	100
4.2.1.4	Analisis Statistik Deskriptif <i>Leverage</i>	101
4.2.1.5	Analisis Statistik Deskriptif Umur Sukuk.....	102
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	103

4.2.3	Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	104
4.2.3.1	<i>Case Processing Summary</i>	104
4.2.3.2	<i>Model Fitting Information</i>	105
4.2.3.3	<i>Goodness Of Fit</i>	106
4.2.3.4	Koefisien Determinasi Model.....	107
4.2.3.5	Uji <i>Parallel Lines</i>	108
4.2.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji <i>Wald</i>)	109
4.2.3.7	Interpretasi Model	112
4.3	Interpretasi Hasil	113
4.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Peringkat Sukuk.....	114
4.3.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk	116
4.3.3	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Peringkat Sukuk.....	118
4.3.4	Pengaruh Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk	120
BAB V PENUTUP.....		123
5.1	Kesimpulan.....	123
5.2	Keterbatasan Penelitian	124
5.3	Saran	125
5.3.1	Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya	125
5.3.2	Bagi Investor	125
5.3.3	Bagi Manajemen Perusahaan	126
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Sukuk yang Mendapatkan Masing-Masing Kategori Peringkat Sukuk pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.....	7
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	11
Tabel 2.1 Interpretasi Kategori Peringkat Sukuk yang Dikeluarkan PT Pefindo .	43
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	67
Tabel 3.1 Nilai Peringkat	78
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel.....	83
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	97
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Peringkat Sukuk	99
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas	99
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas.....	100
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Leverage</i>	101
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Umur Sukuk	102
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.8 <i>Case Processing Summary</i>	104
Tabel 4.9 <i>Model Fitting Information</i>	106
Tabel 4.10 <i>Goodness of Fit</i>	107
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Model	108
Tabel 4.12 Uji <i>Parallel Lines</i>	109
Tabel 4.13 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji <i>Wald</i>).....	110
Tabel 4.14 Keputusan Hipotesis Penelitian	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Pemeringkat Efek Hutang (Obligasi).....	41
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	75
Gambar 3.1 Distribusi Variabel Peringkat Sukuk.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Populasi Penelitian.....	133
Lampiran B Sampel Penelitian.....	134
Lampiran C Tabulasi Data	139
Lampiran D Hasil Analisis Regresi.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas perekonomian di suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang berada di *surplus fund* atau kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang *defisit fund* atau kekurangan dana (*issuer*), sehingga adanya pasar modal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh dana melalui penjualan efek saham atau efek hutang (obligasi) yang sesuai dengan prosedur IPO, sedangkan fungsi keuangan pada pasar modal memiliki peran dalam memberikan kemungkinan maupun kesempatan bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) untuk memperoleh keuntungan (*return*) tanpa harus berinvestasi pada aktiva riil (Purwaningsih, 2013).

Hambatan utama yang dihadapi oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah “permodalan”, sehingga perusahaan membutuhkan strategi investasi yang baik. Perusahaan dapat memanfaatkan fungsi ekonomi pada pasar modal sebagai salah satu strategi investasi dalam memperoleh dana pinjaman, yaitu melalui efek hutang (obligasi). Otoritas Jasa Keuangan (n.d.) mendefinisikan obligasi sebagai surat hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah yang dapat dipindahtangankan dan berisi janji dari pihak penerbit

obligasi untuk membayar bunga pada periode tertentu serta melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pemegang obligasi tersebut. Walaupun terdapat tanggal jatuh tempo, bukan berarti obligasi tersebut harus dipegang pembeli hingga jatuh tempo karena obligasi dapat diperjualbelikan di pasar sekunder.

Adanya unsur bunga pada transaksi obligasi, dimana hal tersebut tidak diperbolehkan bagi umat Islam dalam berinvestasi karena bunga merupakan riba. Investasi untuk umat Islam tidak hanya untuk berorientasi pada dunia saja, namun juga harus untuk kehidupan di akhirat, maka terdapat fenomena yang menarik, yaitu lahirnya konsep keuangan syariah pada pasar modal dunia untuk menjawab kebutuhan investasi umat Islam. Investasi pada keuangan syariah tidak memperbolehkan adanya unsur riba atau pendapatan berdasarkan bunga. Secara etimologi, riba merupakan *al-ziyadah* (tambahan), sedangkan secara terminologis merupakan sesuatu yang diletakkan dari harta pokok atau modal dasar secara batil yang jumlahnya sedikit maupun banyak (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Mardani (2015:23) mengatakan terdapat beberapa alasan yang menyebabkan riba dilarang, yaitu pertama riba dapat menimbulkan permusuhan karena adanya eksploitasi jerih payah si kaya dengan si miskin supaya kepentingan si kaya terwujud, yang kedua riba bagaikan benalu diatas kerja keras orang lain karena adanya riba membuat seseorang tidak bekerja secara maksimal, namun dapat memiliki harta yang berlimpah, dan yang ketiga riba dapat menimbulkan konflik maupun kebangkrutan usaha apabila si peminjam tidak sanggup membayar hutang pokok ditambah bunga. Adanya konsep tersebut, membuat para investor tertarik untuk

beralih ke efek syariah terutama investor muslim, sehingga perusahaan tidak hanya menerbitkan efek konvensional saja.

Sehubungan dengan perkembangan ekonomi dunia akan transaksi investasi yang terhindar dari riba, maka hal tersebutlah yang membuat investasi syariah di pasar modal mengalami perkembangan. Salah satu instrumen investasi syariah di pasar modal yang menunjukkan adanya geliat perkembangan adalah sukuk. Sukuk merupakan istilah yang baru digunakan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Secara terminologi sukuk berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk tunggal dari *sakk* dan sukuk (jamak) memiliki arti sertifikat, sedangkan pada pemahaman praktisnya sukuk merupakan bukti kepemilikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Sukuk memiliki karakteristik berbeda dengan obligasi konvensional, sukuk bukanlah surat hutang melainkan surat bukti kepemilikan bersama suatu aset yang mana setiap sukuk diterbitkan harus memiliki aset yang dijadikan dasar penerbitan (*underlying asset*) (Afiani, 2013). Jadi, dapat disimpulkan akad yang digunakan pada sukuk bukan akad hutang piutang melainkan akad investasi. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 40/DSN-MUI/X/2003, sukuk adalah surat berharga jangka panjang berprinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk (investor) yang mana pihak emiten wajib membayar pendapatan berupa *fee*/hasil/margin kepada pemegang sukuk (investor) serta mengembalikan kembali nilai pokok dari suatu sukuk pada saat jatuh tempo, sedangkan menurut Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, n.d), sukuk adalah sertifikat yang

merupakan bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan (*syuyu'*) atas:

1. Kepemilikan atas aset yang berwujud tertentu (*ayyan maujudat*);
2. Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiul ayyan*) tertentu, baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
3. Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' muayyan*); dan atau
4. Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*).

Dewasa ini, pasar sukuk di Indonesia menunjukkan geliat perkembangan yang baik. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, sukuk merupakan alternatif yang baik untuk digunakan dalam berinvestasi di pasar modal. Perkembangan pasar sukuk di Indonesia didukung oleh Pemerintah dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara atau UU Sukuk Ritel Negara. Sukuk juga didukung oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dengan mengeluarkan fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 mengenai obligasi syariah. Adanya dukungan dari berbagai pihak, hal tersebut berarti sukuk merupakan instrumen yang dapat digunakan perusahaan sebagai sarana pembiayaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di sukuk korporasi maupun sukuk negara.

Sukuk di Indonesia dalam perkembangannya mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan sukuk korporasi yang mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2002 hanya 1 buah emiten yang sukuknya beredar dengan total nilai emisi sebesar Rp.175.0 miliar dan pada tahun 2017 sebanyak 19 emiten yang sukuknya beredar dengan total nilai emisi Rp. 15,740.5

miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Penerbitan sukuk korporasi di Indonesia diawali dengan penerbitan sukuk mudharabah oleh perusahaan non bank, yaitu PT Indosat pada tahun 2002 dengan total nilai emisi sebesar Rp.175.0 miliar (Nugroho, 2013). Semenjak itu, sukuk korporasi mulai dikembangkan di pasar modal Indonesia dan dikembangkan hingga saat ini. Bahkan pada tahun 2008, saat pasar sukuk global mengalami penurunan akibat dari krisis finansial, namun pasar sukuk di Indonesia tidak terpengaruh dengan krisis finansial dan tetap mengalami peningkatan total nilai emisi sukuk (Nugroho, 2013). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan total nilai emisi sukuk sebesar Rp. 2.324 miliar dari Rp.3,174.0 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.5,498.0 miliar pada tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Sebagaimana dijelaskan di atas mengenai perkembangan sukuk korporasi yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, dimana adanya peningkatan tersebut dapat menggairahkan investor untuk berinvestasi, namun walaupun sukuk korporasi mengalami peningkatan yang baik tiap tahunnya, sukuk korporasi tetap memiliki beberapa risiko bagi investor seperti halnya pada obligasi konvensional. Salah satu risiko investasi sukuk adalah suatu perusahaan (emiten) tidak dapat memenuhi kewajibannya (*default risk*). Tidak seperti sukuk korporasi, Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Ritel Negara memiliki tingkat keamanan yang tinggi, hal ini dikarenakan investor mendapatkan jaminan mengenai pembayaran imbalan dan nilai nominal yang dijamin oleh undang-undang setiap tahunnya. Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara, disebutkan bahwa Pemerintah wajib membayar imbalan dan nilai

nominal setiap SBSN, baik yang dikeluarkan secara langsung oleh Pemerintah maupun Perusahaan penerbit SBSN berdasarkan akad penerbitan SBSN. Menurut DJPPR Kemenkeu (n.d) investasi sukuk negara ritel pada prinsipnya bebas dari risiko gagal bayar karena berdasarkan UU investasi pada sukuk negara ritel pemerintah memberikan jaminan kepada investor. Sementara pada sukuk korporasi tidak terdapat jaminan dari Pemerintah seperti SBSN, sehingga sukuk korporasi memiliki risiko *default risk*, hal ini karena tergantung dengan kesehatan keuangan perusahaan emiten yang menerbitkan sukuk untuk membayar kewajibannya.

Seorang investor apabila ingin berinvestasi melalui sukuk korporasi, maka investor dapat memperhatikan beberapa informasi salah satunya adalah informasi peringkat sukuk. Sukuk dianalisis oleh lembaga pemeringkat. Lembaga pemeringkat internasional yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah Moody's, Fitch Ratings, dan Standart & Poor's, sedangkan di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat domestik yang diakui Otoritas Jasa Keuangan, yaitu PT Pefindo dan PT Fitch Ratings Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Lembaga pemeringkat ini akan memberikan hasil peringkat sukuk dalam beberapa kategori, dimana masing-masing kategori memiliki arti yang berbeda. Arti dari kategori tersebut dapat memberikan informasi apakah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan berada dalam kategori *investment grade* atau *non-investment grade*. *Investment grade* memiliki arti mengenai risiko gagal bayar yang rendah, sehingga peringkat yang diperoleh akan tinggi dan *non-investment grade* memiliki arti mengenai risiko gagal bayar tinggi, sehingga peringkat diperoleh

akan rendah (Hamida, 2017). Lebih lanjut, Purwaningsih (2013) mengungkapkan bahwa rating sukuk yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat akan memberikan informasi kepada investor mengenai *return* (keuntungan) yang akan didapat dengan melihat prospek bisnis emiten kedepannya beserta probabilitas kegagalan suatu emiten untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pendapatan *fee*/hasil/margin dan mengembalikan kembali nilai pokok dari suatu sukuk pada saat jatuh tempo. Berikut ini pada Tabel 1.1 akan disajikan data empiris mengenai inkonsistensi jumlah sukuk yang mendapatkan masing-masing kategori peringkat sukuk di perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Jumlah Sukuk yang Mendapatkan Masing-Masing Kategori Peringkat Sukuk pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Peringkat Sukuk	2013	2014	2015	2016	2017
AAA(sy)	3	3	6	6	6
AA+(sy), AA(sy), AA-(sy)	3	3	-	-	-
A+(sy), A(sy), A-(sy)	3	3	3	3	2
BBB+(sy), BBB(sy), BBB-(sy)	-	-	-	-	1

Sumber: *Bond Market Directory (Bond Book)* yang telah diolah.

Pada Tabel 1.1 dapat memberikan informasi bahwa tahun 2013 ke tahun 2014 sukuk yang mendapatkan peringkat AAA(sy) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 3 sukuk, peringkat AA+(sy), AA(sy), AA-(sy) juga tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 3 sukuk dan peringkat A+(sy), A(sy), A-(sy) juga tidak

mengalami perubahan, yaitu tetap 3 sukuk. Sementara itu, pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami perubahan, yaitu pada tahun 2014 sukuk yang memperoleh peringkat AAA(sy) sebanyak 3 sukuk kemudian pada tahun 2015 menjadi 3 sukuk dan untuk peringkat A+(sy), A(sy), A-(sy) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 3 sukuk. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 sukuk yang mendapatkan peringkat AAA(sy) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 6 sukuk dan peringkat A+(sy) dan peringkat A(sy), A-(sy) juga tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 3 sukuk. Kemudian pada tahun 2016 ke tahun 2017 sukuk yang mendapatkan peringkat AAA(sy) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 6 sukuk, sedangkan pada peringkat A+(sy), A(sy), A-(sy) mengalami perubahan yang mana pada tahun 2016 terdapat 3 sukuk menjadi 2 sukuk pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 terdapat sukuk yang memperoleh peringkat BBB+(sy), BBB(sy), BBB-(sy) sebanyak 1 sukuk. Ketidakkonsistenan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan adanya fenomena gap. Ketidakkonsistenan jumlah sukuk yang mendapatkan masing-masing kategori peringkat sukuk ini terjadi karena menurut Fachrurrozie dan Jayanto (2014) proses pemeringkatan sukuk korporasi pada dasarnya sama dengan proses pemeringkatan pada obligasi konvensional, yaitu didasarkan faktor keuangan maupun non keuangan. Pada penelitian ini, untuk mengkaji mengenai pemeringkatan, maka akan menggunakan faktor keuangan dengan asumsi bahwa faktor keuangan perusahaan lebih menggambarkan kondisi di dalam perusahaan dan penggunaan faktor non keuangan, dengan asumsi akan menggambarkan kondisi di luar perusahaan.

Selain itu, pemilihan faktor keuangan dan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk pada penelitian ini didasarkan adanya *research gap* dari peneliti-peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai peringkat. Menurut penelitian Afiani (2013) variabel rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk dan penelitian Hasan & Dana (2018) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Penelitian Sari & Yasa (2016) dan Azani, dkk. (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2013) dan Fachrurrozie & Jayanto (2014) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Penelitian Purwaningsih (2013) dan Fachrurrozie & Jayanto (2014) sejalan dengan penelitian Widiastuti & Rahyuda (2016), Mahfudhoh & Cahyonowati (2014), dan Kurniasih (2017) yang mendapatkan hasil bahwa rasio keuangan yang diukur dengan likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian Elhaj *et al.* (2015), Fachrurrozie & Jayanto (2014), dan Haraqii & Ningsih (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Penelitian Elhaj *et al.* (2015), Fachrurrozie & Jayanto (2014), dan Haraqii & Ningsih (2017) sejalan dengan penelitian Werastuti (2015) dan Kurniasih (2017). Penelitian Werastuti (2015) dan Kurniasih (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio

keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Penelitian Elhaj *et al.* (2015), Fachrurrozie & Jayanto (2014), Haraqi & Ningsih (2017), Kurniasih (2017), dan Werastuti (2015) tidak sejalan dengan penelitian Sari & Yasa (2016) dan Mahfudhoh & Cahyonowati (2014). Pada penelitian Sari & Yasa (2016) dan Mahfudhoh & Cahyonowati (2014) mendapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian Fachrurrozie & Jayanto (2014) dan Elhaj *et al.* (2015) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Penelitian Fachrurrozie & Jayanto (2014) dan Elhaj *et al.* (2015) sejalan dengan penelitian Werastuti (2015) yang mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Penelitian Fachrurrozie & Jayanto (2014), Elhaj *et al.* (2015), dan Werastuti (2015) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azani, dkk. (2017), Afiani (2013), Purwaningsih (2013), Kurniasih (2017), dan Mahfudhoh & Cahyonowati (2014). Penelitian Azani, dkk. (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan *leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sementara, penelitian Afiani (2013), Purwaningsih (2013) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Sementara penelitian Mahfudhoh & Cahyonowati (2014) dan Kurniasih (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian Purwaningsih (2013) menggunakan variabel non keuangan yang diukur dengan umur sukuk, mendapatkan hasil bahwa umur sukuk berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Penelitian Widiastuti & Rahyuda (2016) mendapatkan hasil bahwa umur obligasi berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dan penelitian Haraqı & Ningsih (2017) mendapatkan hasil bahwa umur sukuk berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2015) dan Mahfudhoh & Cahyonowati (2014) mendapatkan hasil bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti terdahulu diindikasikan adanya hasil yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang mempengaruhi peringkat sukuk maupun peringkat obligasi. Hal tersebut yang menjelaskan adanya *research gap*. Berikut ini *research gap* pada penelitian terdahulu akan diringkas pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
Peringkat Sukuk	Likuiditas	Berpengaruh negatif	Afiani (2013)
Peringkat Obligasi		Berpengaruh negatif	Hasan & Dana (2018)
Peringkat Obligasi		Berpengaruh positif	Sari & Yasa (2016)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
Peringkat Obligasi	Likuiditas	Berpengaruh positif	Azani, dkk. (2017)
Peringkat Sukuk		Tidak berpengaruh	Purwaningsih (2013)
Peringkat Sukuk		Tidak berpengaruh	Fachrurrozie & Jayanto (2014)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Widiastuti & Rahyuda (2016)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Mahfudhoh & Cahyonowati (2014)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Kurniasih (2017)
Peringkat Sukuk	Profitabilitas	Berpengaruh positif	Elhaj <i>et al.</i> (2015)
Peringkat Sukuk		Berpengaruh positif	Fachrurrozie & Jayanto (2014)
Peringkat Sukuk		Berpengaruh positif	Haraqi & Ningsih (2017)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
Peringkat Obligasi	Profitabilitas	Berpengaruh positif	Werastuti (2015)
Peringkat Obligasi		Berpengaruh positif	Kurniasih (2017)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Sari & Yasa (2016)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Mahfudhoh & Cahyonowati (2014)
Peringkat Sukuk	<i>Leverage</i>	Berpengaruh negatif	Fachrurrozie & Jayanto (2014)
Peringkat Sukuk		Berpengaruh negatif	Elhaj <i>et al.</i> (2015)
Peringkat Obligasi		Berpengaruh negatif	Werastuti (2015)
Peringkat Obligasi		Berpengaruh positif	Azani, dkk. (2017)
Peringkat Sukuk		Tidak berpengaruh	Afiani (2013)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Kurniasih (2017)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
Peringkat Sukuk	<i>Leverage</i>	Tidak berpengaruh	Purwaningsih (2013)
Peringkat Obligasi		Tidak berpengaruh	Mahfudhoh & Cahyonowati (2014)
Peringkat Sukuk	Umur Sukuk	Berpengaruh negatif	Purwaningsih (2013)
		Berpengaruh positif	Haraqi & Ningsih (2017)
Peringkat Obligasi	Umur Obligasi	Berpengaruh positif	Widiastuti & Rahyuda (2016)
		Tidak berpengaruh	Werastuti (2015)
		Tidak berpengaruh	Mahfudhoh & Cahyonowati (2014)

Sumber: Beberapa jurnal diolah, 2018

Tabel 1.2 menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan umur sukuk atau umur obligasi terhadap peringkat sukuk atau peringkat obligasi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat hasil yang tidak konsisten antar para peneliti terdahulu (*research gap*). Pada penelitian ini akan difokuskan untuk

instrumen sukuk dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur sukuk sebagai variabel independen serta peringkat sukuk sebagai variabel dependen. Selain itu, adanya *phenomena gap* pada Tabel 1.1 yang menunjukkan adanya inkonsistensi jumlah sampel berdasarkan peringkat sukuk pada perusahaan non keuangan periode 2013-2017, maka pada penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan non keuangan. Terdapatnya *research gap* dan *phenomena gap* yang terjadi merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi pembuatan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk dan Umur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah terdapatnya *fenomena gap* yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dengan adanya inkonsistensi jumlah sampel berdasarkan peringkat sukuk, dimana pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan tahun 2015 ke tahun 2016 tidak mengalami perubahan jumlah sampel berdasarkan peringkat sukuk, namun pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami perubahan jumlah sampel berdasarkan peringkat sukuk serta didukung oleh adanya hasil yang berbeda-beda antar para peneliti terdahulu (*research gap*) terkait pengaruhnya terhadap peringkat sukuk atau peringkat obligasi. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk pengembangan penelitian terdahulu tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi peringkat, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada peringkat sukuk.

Dari rumusan masalah penelitian diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia?
4. Apakah umur sukuk berpengaruh terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia.
 - b. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia.
 - c. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia.

- d. Menguji secara empiris pengaruh umur sukuk terhadap peringkat sukuk perusahaan non keuangan yang menerbitkan sukuk di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah wawasan teori atau masukan baru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk dan dapat digunakan sebagai gambaran awal dari sebuah penelitian baru.
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai bukti empiris faktor rasio keuangan dan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk.
- c. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau saran untuk memutuskan pemilihan investasi yang tepat di pasar modal syariah khususnya untuk instrumen sukuk, yaitu dengan memperhatikan rasio keuangan perusahaan dan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi peringkat sukuk.
- d. Bagi pihak manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada perusahaan untuk menyusun rencana pengembangan perusahaan dan memilih pendanaan yang optimal melalui pasar modal syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang mendasari pengambilan topik penelitian, rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, serta sistematika penulisan yang berisi ringkasan bagian-bagian dalam penelitian ini

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk membahas dan menganalisis pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi mengenai hasil dan analisis, yaitu deskripsi responden yang digunakan sebagai objek penelitian, kemudian menganalisis data menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan, dan menyajikan interpretasi hasil dari pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk perusahaan maupun penelitian di masa yang akan datang.